

PENINGKATAN KESADARAN BAHAYA ROKOK UNTUK MENURUNKAN ANGKA MEROKOK PADA ANAK DI SEKOLAH DASAR NEGERI 32 ANDALAS KECAMATAN PADANG TIMUR KOTA PADANG

**Melisa Yenti^{*)}, Angela Pradiva Putri, Hamidatul Yuni, Dela Desmita Sari, Hanifa Eka
Putri, Shabrina Erika**

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang

^{*)} Email Koresponden: melisayenti@ph.unand.ac.id

ABSTRAK

Data Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 menunjukkan bahwa kelompok usia 15-19 tahun merupakan kelompok perokok terbanyak (56,5%), dan diikuti oleh usia 10-14 tahun (18,4%). Data ini menunjukkan anak-anak menjadi salah satu kelompok yang memiliki peluang besar untuk menjadi generasi perokok. Kurangnya pemahaman anak terkait bahaya rokok, maraknya paparan iklan rokok di berbagai media, kemudahan akses rokok tanpa batasan usia, dan pengaruh lingkungan sosial menjadi pengaruh besar bagi anak untuk berperilaku merokok. Pemberian edukasi bahaya rokok perlu dilakukan sejak usia anak-anak untuk menekan angka perokok pemula. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa akan bahaya rokok, sehingga dapat mencegah sekaligus menurunkan angka merokok pada usia anak. Kegiatan ini bertempat di SDN 32 Andalas Kota Padang dengan sasaran seluruh siswa kelas 5 dan 6 sebanyak 53 peserta. Metode yang digunakan adalah penyuluhan, pembagian leaflet dan pemasangan poster tentang bahaya rokok. Setelah dilakukan kegiatan, terdapat peningkatan nilai rata-rata tingkat pengetahuan siswa, dari 6,25 pada pre test menjadi 7,58 pada post test dengan nilai p-value 0,001 ($< 0,005$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa edukasi yang dilakukan berhasil dapat meningkatkan pengetahuan siswa terkait bahaya rokok. Dengan demikian, diharapkan siswa sadar akan bahaya rokok dan termotivasi untuk tidak berperilaku merokok. Diharapkan juga untuk pihak SDN 32 Andalas terus mengedukasi siswa untuk tidak merokok, mengimplementasikan kawasan bebas rokok, dan melakukan pengawasan yang ketat bagi siswa yang merokok.

Kata Kunci: *Edukasi, Anak-Anak, Pengetahuan, Rokok*

Increasing Awareness Of The Dangers Of Smoking To Reduce Smoking Rates Among Students at 32 Andalas Public Elementary School, Padang Timur District, Padang City

ABSTRACT

The 2023 Indonesian Health Survey data shows that the 15-19 age group accounts for the highest percentage of smokers (56.5%), followed by the 10-14 age group (18.4%). This data indicates that children are among the groups with a significant likelihood of becoming a generation of smokers. Lack of understanding of children regarding the dangers of cigarettes, widespread exposure to cigarette advertisements in various media, easy access to cigarettes without age restrictions, and the influence of the social environment have a significant influence on children to smoke. Providing education on the dangers of cigarettes needs to be done from childhood to reduce the number of beginner smokers. This activity aims to increase students' knowledge and awareness of the dangers of cigarettes so that it can prevent and reduce the number of cigarettes in children. This activity occurred at SDN 32 Andalas, Padang City, targeting all 53 students in grades 5 and 6. The methods used were counseling, distribution of leaflets, and installation of posters about the dangers of cigarettes. After the activity was carried out, there was an increase in the average value of students' knowledge level, from 6.25 in the pre-test to 7.58 in the post-test, with a p-value of 0.001 (< 0.005). So, it can be concluded that the education that was

carried out successfully increased students' knowledge regarding the dangers of cigarettes. Thus, it is hoped that students will be aware of the dangers of cigarettes and will be motivated not to smoke. It is also extended to SDN 32 Andalas to continue educating students not to smoke, implementing a smoke-free area, and strictly supervising students who smoke.

Keywords: *Education, Children, Knowledge, Cigarettes*

PENDAHULUAN

Perilaku merokok menjadi salah satu perilaku berisiko kesehatan yang berdampak luas terhadap masyarakat. Kementerian Kesehatan RI menyatakan bahwa prevalensi perokok pada anak dibawah usia 18 tahun terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dalam data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan bahwa kelompok usia 15-19 tahun merupakan kelompok perokok terbanyak (56,5%), dan diikuti oleh usia 10-14 tahun (18,4%). Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak menjadi salah satu kelompok yang memiliki peluang besar untuk menjadi generasi perokok. Peningkatan jumlah perokok pada anak berkaitan erat dengan kurangnya pemahaman anak terkait bahaya rokok, semakin maraknya paparan iklan dan promosi produk rokok, dan kemudahan akses rokok tanpa batasan usia, serta pengaruh kondisi lingkungan sosial yang memicu motivasi anak untuk berperilaku merokok. Indonesia juga disebut sebagai *'baby smokers country'* karena kecenderungan peningkatan angka perokok, khususnya pada anak usia <10 tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Semakin muda usia seseorang untuk mulai merokok maka akan semakin tinggi risiko untuk tumbuh mejadi perokok berat dan terkena berbagai penyakit kronik. Meliputi infeksi pernapasan, penyakit kardiovaskular, penurunan fungsi paru, kanker, serta gagal tumbuh pada anak. Selain berdampak pada kondisi fisik, perilaku merokok pada anak juga berpengaruh terhadap perkembangan psikologis anak. Perilaku merokok pada anak dapat mendorong terjadinya penurunan konsentrasi dan peningkatan emosional sehingga berpengaruh terhadap performa akademik pada anak. Dengan demikian, perlu adanya langkah strategis dalam mencegah perilaku merokok pada anak, salah satunya melalui edukasi bahaya rokok (Rezeki & Utari, 2021).

Pengetahuan yang baik akan menimbulkan kesadaran dan akhirnya mendorong seseorang untuk berperilaku berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. Oleh karena itu, upaya edukasi bahaya rokok pada anak penting dalam menanamkan prinsip dan pemahaman anak akan bahaya dalam mengonsumsi rokok, sehingga anak dapat termotivasi untuk menjauhi perilaku merokok. Upaya ini dapat dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif pada anak melalui kolaborasi antara sekolah, universitas, dan dukungan orang tua. Sehingga diharapkan dapat menjadi upaya yang tepat dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan mencegah perilaku merokok pada anak (Rachmawati, 2019).

Dalam data SKI tahun 2023, Provinsi Sumatera Barat menjadi urutan tertinggi kedua setelah Provinsi Papua Selatan dalam angka proporsi pertama kali merokok pada usia 10-14 tahun yang mencapai 28%. Kota Padang sebagai Ibu Kota Provinsi Sumatera Barat juga menjadi satu dari enam kabupaten/kota dengan angka perokok pemula yang tinggi. Hal ini didukung dengan berbagai kondisi lingkungan sosial, kemudahan akses

iklan rokok, dan distribusi rokok yang diperjual belikan secara bebas tanpa memandang usia. Kota Padang juga merupakan wilayah dengan jumlah siswa sekolah dasar tertinggi di antara kabupaten/kota lainnya di Provinsi Sumatera Barat, yaitu mencapai 88.612 siswa. Dengan demikian, edukasi bahaya rokok sangat diperlukan sebagai dalam upaya mencegah perilaku merokok pada anak (Badan Pusat Statistik, 2023).

SDN 32 Andalas merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang terletak di Pusat Kota Padang. Berdasarkan hasil survey awal kepada siswa SDN 32 Andalas, didapati bahwa terdapat siswa yang telah mencoba untuk merokok. Kendati demikian, belum pernah diadakan kegiatan edukasi peningkatan kesadaran bahaya rokok di SDN 32 Andalas. Sehingga siswa SDN 32 Andalas merupakan kelompok sasaran yang tepat untuk dapat diberikan informasi terkait bahaya rokok bagi kesehatan. Untuk mengatasi hal tersebut, maka perlu dilakukan penyuluhan, pemasangan poster di madding sekolah, serta membagikan leaflet kepada siswa dan pihak sekolah sebagai bentuk edukasi bahaya rokok terhadap warga sekolah. Adapun tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa terkait bahaya rokok, sehingga siswa dapat termotivasi untuk tidak berperilaku merokok. Dengan demikian diharapkan kegiatan edukasi bahaya rokok ini dapat menjadi langkah strategis dalam menurunkan angka perokok pada anak, khususnya di Kota Padang.

METODOLOGI

Kegiatan edukasi bahaya rokok dilaksanakan pada bulan September 2024 di SDN 32 Andalas Padang. Jumlah peserta yang turut berpartisipasi dalam kegiatan ini adalah sebanyak 53 siswa yang terdiri dari siswa kelas 5 dan 6 SD. Kegiatan edukasi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak terkait bahaya rokok sehingga dapat menjadi upaya pencegahan perilaku merokok pada anak. Kegiatan ini menggunakan metode penyuluhan, tanya jawab pemateri dan peserta, pemasangan poster, dan pembagian leaflet. Adapun media yang digunakan adalah berupa poster, leaflet dan lembar pre-test post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta pra dan pasca pemberian edukasi. Kegiatan ini juga menggunakan media pendukung berupa LCD proyektor dan slide power point untuk mendukung pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan edukasi bahaya rokok ini terdiri dari serangkaian kegiatan sebagai berikut:

1. Pengisian lembar pre-test
Kegiatan diawali dengan pengisian lembar pre test oleh seluruh peserta yang terdiri dari 10 pertanyaan seputar materi yang akan diberikan pada penyuluhan.
2. Penyuluhan
Berupa penyampaian materi seputar rokok yang terbagi atas beberapa materi, yaitu definisi rokok, tipe-tipe perokok, kandungan rokok, dampak merokok, faktor yang mendorong untuk merokok, dan cara menghindari pengaruh rokok.
3. Pembagian leaflet tentang bahaya rokok
Leaflet dibagikan sebelum materi penyuluhan untuk dapat menjadi bahan bacaan bagi peserta edukasi bahaya rokok.

4. Pemasangan Poster

Poster dipasang di mading sekolah oleh mahasiswa, dosen FKM Unand, dan perwakilan guru sekolah. Hal ini bertujuan agar siswa dapat melihat pesan yang disampaikan melalui poster secara berulang, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan siswa terkait bahaya rokok.

5. Pengisian lembar pre-test

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan program atau kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui pengisian lembar post test yang dibagikan pada akhir kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi bahaya rokok telah dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan dengan pihak SDN 32 Andalas Padang. Kegiatan ini mengangkat judul “Edukasi peningkatan bahaya rokok sebagai upaya menurunkan angka merokok pada anak”. Metode penyuluhan dipilih karena telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan. Hal ini sesuai dengan teori perubahan perilaku yang menyebutkan bahwa perilaku kesehatan seseorang erat kaitannya dengan tingkat pengetahuan yang dimilikinya. Tak hanya itu, pemberian metode penyuluhan mengenai kesehatan rokok yang dilakukan oleh Syafrawati (2022) juga menunjukkan bahwa pengetahuan peserta meningkat dari 57% menjadi 66% setelah diberikan penyuluhan (Syafrawati dkk, 2022). Pengetahuan akan membentuk keyakinan tertentu yang kemudian mempengaruhi perilaku seseorang. Oleh karena itu, upaya peningkatan pengetahuan akan bahaya rokok perlu ditekankan sejak dini untuk membentuk generasi yang bebas dari perilaku merokok (Nurkhalim et al., 2021).



Gambar 1. Foto Bersama Guru, Seluruh Peserta Edukasi Bahaya Rokok, dan Tim

Kegiatan ini diawali dengan pembukaan yang dihadiri oleh wakil kepala sekolah, guru, tim, dan 53 peserta edukasi kesehatan. Acara kemudian dilanjutkan dengan pengisian lembar pretest oleh peserta yang didampingi oleh mahasiswa untuk memberikan petunjuk pengisian lembar pretest. Sesi ini berlangsung selama 15 menit dengan tujuan mengukur pengetahuan peserta terkait rokok sebelum dilaksanakannya edukasi bahaya rokok.



Gambar 2. Peserta Pelatihan Membaca Materi Melalui Leaflet Edukasi Bahaya Rokok

Materi edukasi bahaya rokok disampaikan melalui metode penyuluhan. Meskipun metode penyuluhan telah banyak digunakan, namun metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta, khususnya pada anak-anak. Pendidikan kesehatan melalui metode penyuluhan secara statistik berpengaruh pada peningkatan pengetahuan siswa tentang masalah yang berkaitan dengan kebiasaan merokok. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata post-test peserta edukasi kesehatan (Fadia et al., 2023).

Dalam hal ini, setiap peserta pelatihan mendapat leaflet sebagai bahan bacaan dalam mendukung peningkatan pengetahuan peserta akan materi yang disampaikan. Materi yang dimuat meliputi definisi rokok, tipe-tipe perokok, kandungan rokok, dampak merokok, faktor yang mendorong untuk merokok, dan cara menghindari pengaruh rokok sesuai dengan yang tertera pada leaflet dan slide power point yang telah dirancang sebelumnya. Leaflet dirancang sebagai media pembelajaran yang menarik bagi peserta. Hal ini karena penyampaian informasi yang menarik untuk dilihat dan dibaca akan membuat informasi tersebut tertanam dengan kuat dimata orang yang membacanya (Aisyah et al., 2021). Selain itu penggunaan media leaflet dinilai memiliki pengaruh terhadap pengetahuan responden, sesuai dengan penelitian Suryadi, dkk (2023) menemukan bahwa leaflet terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang rokok (Suryadi dkk, 2023)

Materi bahaya rokok disampaikan selama 25 menit yang kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab oleh peserta kepada pemateri maupun sebaliknya. Kegiatan ini diikuti dengan antusiasme dari seluruh peserta, sehingga acara berjalan secara interaktif,

antara pemateri dan peserta edukasi bahaya rokok. Acara kemudian dilanjutkan dengan pembagian door prize bagi peserta yang paling aktif bertanya. Pada akhir sesi, seluruh peserta mengisi lembar posttest dengan tujuan menilai tingkat pengetahuan peserta setelah mendapatkan materi penyuluhan. Kegiatan ini kemudian diakhiri dengan sesi dokumentasi bersama dosen, guru, mahasiswa, dan seluruh peserta edukasi bahaya rokok.

Evaluasi kegiatan edukasi dalam peningkatan pengetahuan siswa terkait bahaya rokok dilihat melalui perubahan nilai pada pre test dan post test peserta. Adapun hasil uji perbedaan tingkat pengetahuan peserta dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Perbedaan Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Setelah penyuluhan Rokok

Variabel	<i>f</i>	<i>Mean-Rank</i>	<i>P-Value</i>
<i>Pre-Test</i>	53	6,25	0,001
<i>Post-Test</i>	53	7,58	

Tabel 1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai pretest dan posttest dengan nilai rata-rata jawaban peserta adalah 6,25 pada pretest naik menjadi 7,58 pada posttest. Hasil uji statistik nilai p-value adalah 0,001 ($< 0,05$) hal ini berarti terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara variabel pretest dan posttest. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, telah terjadi peningkatan pengetahuan pada siswa setelah dilaksanakannya edukasi bahaya rokok di SDN 32 Andalas Padang. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Radhitya, G & Harianti, R (2024) yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada siswa SDN Wanajaya 3 Karawang setelah dilakukan penyuluhan dibandingkan dengan sebelum penyuluhan. Hal ini berarti edukasi kesehatan melalui penyuluhan dan penggunaan media poster dan leaflet pada anak secara statistik berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan siswa terkait bahaya rokok (Radhitya & Harian, 2024).



Gambar 3. Pemasangan Poster di Mading Sekolah oleh Perwakilan Mahasiswa, Dosen, dan Guru

Diakhir kegiatan tim memasang poster yang berjudul “Katakan Tidak Pada Rokok bersama ALIBABA” pada madding sekolah. Poster ini berisi informasi cara mengatakan “Tidak” kepada orang lain yang menawarkan rokok kepada individu. Diantaranya dengan menggunakan tips “ALIBABA”, yaitu “kAtakan tidak dan beri alasan, penggunaan Lawakan, mengubah topik pembicaraan, serta dengan mengabaikan dan tinggalkan”. Penggunaan media poster dalam menyampaikan pesan edukasi pencegahan perilaku merokok ini sejalan dengan edukasi yang dilakukan oleh Radhitya, & Harianti (2024), dengan hasil yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan responden setelah dilakukan penyuluhan dibandingkan dengan sebelum penyuluhan melalui media poster (Radhitya & Harianti, 2024).

Penggunaan media poster digunakan sebagai media penyampai pesan edukasi bahaya rokok secara berkelanjutan karena dapat dibaca oleh seluruh warga sekolah. Dengan demikian, pesan kesehatan yang disampaikan tidak hanya diterima oleh peserta edukasi, namun juga bagi seluruh warga sekolah yang membaca pesan dalam poster. Sejalan dengan Ridwani (2024) dengan mengadakan pameran poster di sekolah dasar, para siswa lebih meningkat pengetahuannya terkait bahaya rokok (M. Ridwani et al., 2024). Pemasangan poster pada mading sekolah bertujuan untuk mempermudah akses warga sekolah terhadap informasi berkenaan dengan bahaya rokok. Media poster dianggap efektif untuk menurunkan konsumsi rokok, hal ini dibuktikan pada penelitian Masturoh dan Siswati (2019) konsumsi rokok terbukti menurun sebesar 1,73 lebih besar setelah menggunakan poster (Masturoh & Siswati 2019). Dengan seringnya siswa terpapar oleh informasi ini dapat menjadi pengingat sekaligus meningkatkan pengetahuan dan kesadaran untuk berperilaku sehat agar mereka tidak berperilaku merokok (Yenti et al., 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi bahaya rokok melalui penyuluhan, penggunaan media leaflet, dan poster telah dilaksanakan dengan baik dan lancar. Kegiatan edukasi ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan siswa terkait bahaya rokok dan cara menghindari paparan asap rokok. Dari hasil pretest dan posttest diketahui bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan siswa. Poster dengan judul “Katakan Tidak Pada Rokok bersama ALIBABA” juga telah dipasang pada madding sekolah. Dengan terlaksananya kegiatan edukasi bahaya rokok ini diharapkan dapat menjadi dorongan untuk terus meningkatkan pengetahuan dan kesadaran seluruh warga sekolah akan bahaya rokok. Sehingga kegiatan ini dapat menjadi langkah awal dalam menurunkan angka perilaku merokok pada anak, khususnya di lingkungan sekolah.

Untuk keberlanjutan program ini, diharapkan pihak SDN 32 Andalas Padang dapat mengimplementasi Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di sekolah dan melakukan pengawasan yang ketat bagi siswa yang merokok. Seluruh pihak sekolah juga dapat bekerjasama dengan orangtua siswa dalam melakukan pengawasan dan edukasi lanjutan kepada siswa agar siswa terhindar dari perilaku merokok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Andalas yang telah mendanai kegiatan ini. Terima kasih sebesar-besarnya kepada Kepala SDN 32 Andalas Padang beserta jajaran yang sangat mendukung dan menerima sejak tim datang untuk perizinan, memaparkan program hingga terselesaikannya program edukasi bahaya rokok ini. Terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya atas keterlibatan aktif dan antusiasme siswa peserta edukasi bahaya rokok dari awal hingga akhir kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, L., Astuti, A. P., & Yuliana, D. (2021). Increasing Elementary School Children'S Knowledge About Harmful Effect of Cigarettes As an Effort To Create Non-Smoking Areas. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 4(1), 229–237.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Dasar (SD) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kabupaten/Kota, 2021-2022.
- Fadia, S. H., Shifanidha, Y. T., Hidayat, I., Anggraini, O. D., Fitrianto, W. C., Nabillah, R., Nurahmad, Y. A., Karyadi, V. A., Kirana, K. C., & Pratiwi, B. I. (2023). Peningkatan Pengetahuan Bahaya Merokok dengan Edukasi pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Tawang Kabupaten Sukoharjo. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 220–229.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI)*. Jakarta.
- M. Ridwani, M. R., Butar-butur, M., Sari, P., & Kasyani, K. (2024). Pameran Poster Meningkatkan Pengetahuan Bahaya Merokok Anak Sekolah Dasar (SD) di Kota Jambi. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 2(4), 1392–1396. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i4.1217>
- Masturoh & Siswati. (2019). Penggunaan Mini Poster Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja Di Desa Karang Anyar Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal. *Bhamada: Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan (E-Journal)*, 10(1), 65–72. <https://doi.org/10.36308/JIK.V10I1.115>
- Nurkhalim, R. F., Wismaningsih, E. R., Jayanti, K. D., Dewi, Y. I. K., & Nugraheni, R. (2021). Upaya Pencegahan Perilaku Merokok Pada Siswa SD di Daerah Penghasil Rokok. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 11(3), 273–278. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/pubpend>

- Rachmawati, W. C. (2019). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. In Malang :Wineka Media.
- Radhitya, G., & Harian, R. (2024). Pengaruh Media Poster Terhadap Pengetahuan Murid Tentang Bahaya Rokok Di SDN Wanajaya 3 Karawang. Jurnal Altifani, 4(3), 251–257. <https://doi.org/10.59395/alifani.v4i3.544>
- Rezeki, S., & Utari, D. M. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Anak Sekolah Dasar di SD Pinggiran Banda Aceh Tahun 2021. Journal of Healthcare Technology and Medicine Vol., 47(4), 124–134. <https://doi.org/10.31857/s013116462104007x>
- Suryadi, D., Ardenny, Fitri, D. E., & Sagita, M. D. (2023). Pengaruh Penggunaan Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang Rokok Di MTS Hasanah Pekanbaru. Jurnal Keperawatan Mandira Cendikia, 2(2), 71–75. <https://doi.org/10.70570/JKMC.V2I2.747>
- Syafrawati, S., Hidayat, A., Isrona, L., & Vebrielna, N. (2022). Penyuluhan Kesehatan Mengenai Rokok, Gadget Dan Mental Illness Pada Remaja Di Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang. Buletin Ilmiah Nagari Membangun, 5(1), 86–93. <https://doi.org/10.25077/BINA.V5I1.376>
- Yenti, M., Yuni, H., Haniffazulhijjah, H., & Jamka, I. D. (2023). Edukasi Bahaya Rokok Pada Remaja Mtss Thawalib Padang Di Kecamatan Kuranji Kota Padang. Buletin Ilmiah Nagari Membangun, 6(2), 115–123. <https://doi.org/10.25077/bina.v6i2.330>